

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas dakwah langsung dan efektivitas dakwah digital terhadap generasi Z pada Majelis Ta'lim Nuril Amin Desa Gunung Raja, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas dakwah langsung dan dakwah digital dalam menyampaikan pesan agama dan membangun pemahaman keagamaan di kalangan generasi Z belum menunjukkan hasil yang optimal. Dapat dilihat, hasil analisis kedua jenis dakwah tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pesan dakwah secara statistik. Meskipun sebagian responden menyatakan mendapatkan pengetahuan dan motivasi dari kajian, namun dominasi sikap netral dalam kuesioner dan berbagai hambatan seperti kurangnya interaksi dua arah, gangguan teknis, serta sifat komunikasi satu arah menyebabkan pesan dakwah kurang membekas secara mendalam di kalangan generasi Z.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas dakwah langsung dan dakwah digital terhadap penerimaan pesan oleh generasi Z, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji Independent Sample T-Test dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,576 ( $> 0,05$ ). Selain itu, hasil analisis regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang

signifikan, baik secara parsial maupun simultan, antara variabel skor dakwah, media dakwah, dan interaksinya pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas antara dakwah langsung dan dakwah digital diterima, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak.

Meskipun secara umum dakwah langsung dan dakwah digital dirasakan memberikan pengetahuan dan pencerahan, namun pengaruhnya terhadap penerimaan pesan tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tidak adanya komunikasi dua arah atau sesi tanya jawab yang memungkinkan audiens untuk memahami pesan secara lebih mendalam. Selain itu, gangguan lingkungan seperti kebisingan dari anak-anak atau gangguan teknis dalam penyampaian dakwah juga turut melemahkan efektivitas dakwah tersebut. Faktor-faktor ini didapat dari hasil observasi lapangan pada saat kajian dakwah berlangsung, dan menjadi dasar penting dalam memahami rendahnya signifikansi pengaruh dakwah terhadap penerimaan pesan.

## **B. Saran-saran**

Saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Majelis Ta'lim Nuril Amin, sebaiknya disediakan sesi tanya jawab atau interaksi dua arah setelah penyampaian materi dakwah, baik secara langsung maupun digital. Ini penting untuk memastikan bahwa jamaah benar-benar memahami isi dakwah. Selain itu, pengaturan tempat yang

lebih kondusif serta pembagian tugas kepada pengurus untuk meminimalisir gangguan teknis dan kebisingan juga perlu diperhatikan agar suasana majelis lebih fokus dan khusyuk.

2. Bagi para pendakwah, penting untuk memahami karakteristik generasi Z yang cenderung lebih selektif dalam menerima pesan. Pendekatan yang interaktif, relevan, dan kontekstual menjadi kunci dalam berdakwah, baik secara langsung maupun melalui media digital.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memilih media dakwah digital yang cara penyampaian pesan dakwahnya berbeda dengan dakwah langsung agar bisa lebih terlihat perbandingannya, disarankan juga agar menambahkan beberapa variabel lain yang lebih luas, seperti kredibilitas pendakwah, serta gaya komunikasi, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas dakwah di era digital.